

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam pengembangan program melalui berbagai bentuk partisipasi, yaitu partisipasi tenaga, partisipasi pemikiran, dan partisipasi sosial. Partisipasi tenaga menjadi bentuk partisipasi yang paling dominan karena masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan kerja bakti, perawatan tanaman, pengelolaan sampah, penataan lingkungan, serta persiapan kegiatan edukasi bagi pengunjung. Partisipasi pemikiran diwujudkan melalui pemberian saran dan masukan terkait kegiatan kampung, sedangkan partisipasi sosial terlihat melalui kerja sama, gotong royong, dan solidaritas antarwarga dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Kampoeng Pintar Oase.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming telah terlihat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, namun tingkat keterlibatannya berbeda pada setiap warga. Keterlibatan masyarakat lebih dominan pada kegiatan pelaksanaan program dibandingkan kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan. Kegiatan lingkungan dan urban farming sebagian besar dijalankan oleh pengurus inti kampung serta kelompok masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan kampung, khususnya ibu-ibu PKK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah berkembang dalam mendukung

keberlangsungan program, tetapi belum berlangsung secara merata pada seluruh lapisan masyarakat.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming meliputi hubungan sosial yang baik antarwarga, manfaat lingkungan yang dirasakan masyarakat, keberadaan kegiatan edukasi dan kunjungan dari luar kampung, serta peran aktif pengurus kampung dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan lingkungan. Faktor-faktor tersebut mendorong masyarakat untuk tetap terlibat dalam menjaga keberlangsungan program urban farming dan kegiatan edukasi yang dikembangkan di Kampoeng Pintar Oase.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat meliputi keterbatasan waktu masyarakat akibat aktivitas pekerjaan sehari-hari, perbedaan waktu dan aktivitas antarwarga, belum meratanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kampung, serta rendahnya partisipasi generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian kegiatan masih lebih banyak dijalankan oleh pengurus inti dan kelompok masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan lingkungan. Meskipun demikian, masyarakat tetap memberikan dukungan terhadap program sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki sehingga kegiatan eduwisata urban farming dapat terus berlangsung.

5.2 Saran

- 1) Pengelola Kampoeng Pintar Oase disarankan untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan program agar partisipasi masyarakat tidak hanya berfokus pada

kegiatan pelaksanaan, tetapi juga mencakup proses penyusunan dan pengembangan program kampung.

- 2) Masyarakat Kampoeng Pintar Oase diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan secara lebih aktif dan berkelanjutan dalam berbagai kegiatan lingkungan dan urban farming sehingga partisipasi masyarakat dapat berlangsung lebih merata pada seluruh lapisan warga.
- 3) Upaya peningkatan partisipasi generasi muda perlu terus dilakukan melalui kegiatan yang lebih kreatif, edukatif, dan sesuai dengan minat anak muda, seperti pengelolaan media sosial kampung, promosi digital, maupun kegiatan lingkungan berbasis inovasi sehingga dapat mendukung regenerasi pengelolaan program di masa mendatang.
- 4) Pengurus kampung perlu mempertahankan dan memperkuat hubungan sosial, budaya gotong royong, serta komunikasi antarwarga karena faktor-faktor tersebut terbukti menjadi pendukung utama keberlangsungan partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming.
- 5) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming dengan fokus yang lebih spesifik, seperti strategi peningkatan partisipasi generasi muda, efektivitas program pemberdayaan masyarakat, maupun dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan eduwisata berbasis komunitas.